



Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan *Eco-Crafting* Dalam Meningkatkan Kreativitas Ibu Rumah Tangga

Fanesa Evelin¹, Sholih², Herlina Siregar³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 2221210056@untirta.ac.id

Received: 14 Januari 2025

Revised: 31 Mei 2025

Accepted: 30 Juni 2025

ABSTRACT

This study aims to examine women's empowerment through eco-crafting activities in improving the creativity of housewives at the Bina Wanita Bahagia Foundation in Serang City. This empowerment is made to provide knowledge, skills and experience in the field of creative arts to housewives through the utilization of plastic waste to create aesthetic, useful and environmentally friendly craft items. The approach and method used in this study are qualitative approaches and descriptive methods, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of the study showed that this eco-crafting activity not only improves the skills and creativity of housewives, but can also be a healing when experiencing problems, it can strengthen self-confidence in conveying ideas and opinions and communicating to establish good relationships with other housewives. In this study it can be concluded that this eco-crafting activity can improve the creativity of housewives in making plastic-based goods, so indirectly there is continuous learning, and this activity has great potential as one of the strategies for empowering women to increase women's self-value that women are able to do something that people might think is incapable.

Keywords: Women's empowerment, eco-crafting, creativity, housewives, environmental preservation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pemberdayaan perempuan melalui kegiatan *eco-crafting* dalam meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga di Yayasan Bina Wanita Bahagia Kota Serang. Pemberdayaan ini dibuat untuk memberikan pengetahuan keterampilan dan pengalaman dalam bidang seni kreativitas kepada ibu-ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah plastik untuk menciptakan barang-barang kerajinan yang bernilai estetika, bermanfaat dan ramah lingkungan. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *eco-crafting* ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu rumah tangga, tetapi juga dapat menjadi *healing* Ketika sedang mengalami masalah, dapat memperkuat rasa percaya diri dalam menyampaikan ide-ide dan pendapat serta berkomunikasi untuk menjalin hubungan baik dengan ibu-ibu rumah tangga lainnya. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan *eco-crafting* ini dapat meningkatkan kreativitas ibu-ibu rumah tangga dalam membuat barang berbahan dasar plastik, maka secara tidak langsung terjadi pembelajaran berkelanjutan, serta kegiatan ini memiliki potensi besar sebagai salah satu strategi pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan *value* diri perempuan bahwa perempuan itu mampu untuk melakukan sesuatu hal yang mungkin dianggap orang tidak mampu.

Kata kunci: Pemberdayaan perempuan, *eco-crafting*, kreativitas, ibu rumah tangga, pelestarian lingkungan.

©2025 by Fanesa Evelin, Sholih, Herlina Siregar
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan *value* diri dan memberdayakan perempuan, bahwa perempuan itu mampu untuk melakukan sesuatu hal yang mungkin dianggap orang tidak mampu. Berbicara tentang perempuan di Indonesia, masih banyak kelompok perempuan yang kurang berdaya baik dalam segi peningkatan keterampilan diri yang tentunya akan meningkatkan *value* diri perempuan itu juga yang mencakup kepercayaan diri dan nilai spritual. Menurut Payne (dalam Wildan Saugi, 2015:227) menyatakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) merupakan suatu proses yang ditujukan untuk membantu masyarakat memperoleh daya (kuasa) untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Suatu pemberdayaan tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Untuk meningkatkan nilai *value* pada diri perempuan maka harus ada dorongan dari diri sendiri dan mengikuti pemberdayaan pada perempuan yang mempunyai tujuan perubahan. Pemberdayaan perempuan sangat penting terhadap keberlangsungan hidup di suatu keluarga karena perempuan merupakan orang pertama yang akan membina moral anak, tak hanya itu kaum perempuan sekarang pun sudah banyak terlibat secara aktif dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, saat ini sudah banyak perempuan di Indonesia yang aktif bekerja baik pada industri maupun dalam wirausaha tak hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi pada keluarga tetapi untuk menciptakan keterampilan yang ingin dimiliki.

Persoalan lingkungan tentang limbah plastik memang selalu menjadi isu global karena mengakibatkan pencemaran pada lingkungan. Limbah plastik yang dihasilkan manusia berupa sampah apabila tidak dikelola dengan baik maka akan menumpuk, maka dari itu sangat perlu sekali adanya upaya untuk mengurangi intensitas penggunaan barang berbahan plastik. Berbagai upaya pun telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi limbah plastik salah satunya dengan memberikan kebijakan larangan menggunakan barang berbahan plastik atau dianjurkan menginovasi bahan kemasan produk. Pengolahan sampah plastik dapat

dilakukan oleh semua masyarakat dan dapat menghasilkan yang menguntungkan bagi mereka baik dalam segi keahlian maupun ekonomi. Mengolah kembali sampah plastik adalah upaya untuk menghindari pencemaran lingkungan oleh limbah plastik. Selanjutnya maka dari itu diperlukan mencari cara untuk mengurangi limbah plastik salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan *Eco-Crafting* yaitu kegiatan positif yang dapat meningkatkan seni kerajinan tangan dengan membuat barang berbahan dasar plastik yang tentunya memiliki tujuan yang ramah lingkungan dan dapat bermanfaat.

Pemberdayaan perempuan memegang peran yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup mereka sendiri serta keluarga. Terkait hal ini, dapat diamati bahwa perempuan adalah jendela pendidikan yang utama bagi anaknya dan telah aktif terlibat dalam menyongsong kebutuhan ekonomi keluarga, dengan contoh yang menonjol adalah meningkatnya jumlah wirausaha perempuan di pedesaan. Sebagai perempuan juga diharuskan memiliki salah satu keterampilan ataupun jiwa yang mandiri, memiliki kepercayaan diri yang baik karena akan menjadi teladan bagi anak-anaknya. Permasalahan yang perlu diatasi adalah bagaimana memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada perempuan dalam hal ini yaitu ibu-ibu rumah tangga tersebut melakukan kegiatan *Eco-Crafting* dengan mengolah limbah sampah plastik menjadi sesuatu kerajinan tangan atau barang yang memiliki nilai guna dan nilai estetika sehingga selain dapat meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga juga berdampak positif bagi lingkungan. Maka, pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan di Yayasan Bina Wanita Bahagia dapat mengisi kekosongan waktunya berupa kegiatan yang positif dan kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan memiliki keterampilan serta kreativitas.

Pada era saat ini banyak sekali perempuan baik anak muda maupun ibu-ibu rumah tangga yang merasa depresi akibat kurangnya kepercayaan diri maupun adanya masalah yang mereka hadapi di lingkungannya, melihat hal yang terjadi itu membuat para perempuan terkadang bingung harus melakukan apa untuk bangun dari keterpurukan ketidakpercayaan diri. Pada saat ini sudah banyak sekali cara untuk memperbaiki mental psikis, depresi maupun tidak adanya rasa percaya

diri, mulai dari konsultasi ke dokter, melakukan kegiatan yang disenangi, mengikuti pemberdayaan, dan lain sebagainya. Pada pemberdayaan perempuan dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi benda yang bermanfaat (*Eco-Crafting*) dapat mengajak para perempuan yang merasa dirinya tidak berguna akan merasakan bahwa diri mereka itu berguna dan dapat menghasilkan suatu karya yang dibuat oleh tangan mereka sendiri dengan keterampilan yang diajarkan pada saat pemberdayaan, dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan limbah plastik juga dapat mengurangi limbah plastik dan meningkatkan keterampilan yang sebenarnya dimiliki oleh para ataupun ibu-ibu rumah tangga.

Yayasan Bina Wanita Bahagia merupakan suatu wadah ataupun tempat yang di dalamnya terdapat beberapa program seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KOBAR), dan Rumah Pelatihan Wanita Bahagia (RPWB). Kelompok perempuan di Yayasan Bina Wanita Bahagia adalah sekelompok ibu-ibu rumah tangga yang mengantarkan anaknya belajar di Yayasan Bina Wanita Bahagia, selanjutnya sembari menunggu anaknya belajar, ibu-ibu tersebut mengikuti serangkaian kegiatan pemberdayaan perempuan yang diadakan oleh Yayasan Bina Wanita Bahagia mulai dari kegiatan *Eco-Crafting* yaitu kegiatan yang menghasilkan keterampilan berupa kotak tissue dari tutup botol bekas, tikar dan tas dari bungkus kopi, dan masih banyak lainnya, serta ibu-ibu juga mengikuti kegiatan keagamaan yaitu pengajian. Dalam kelompok perempuan tersebut tentunya terdapat beragam masalah yang dihadapi setiap ibu-ibu, maka dari itu program Rumah Pelatihan Wanita Bahagia (RPWB) ini memiliki tujuan dibuat untuk membantu para ibu-ibu rumah tangga dalam meringankan masalah yang sedang dihadapi dengan cara menciptakan kegiatan yang positif sebagai bentuk *healing* yaitu seperti kegiatan *Eco-Crafting* dan kegiatan keagamaan yaitu pengajian yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri, nilai spiritual dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga. Dengan mengikuti kegiatan *Eco-Crafting* diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas ibu-ibu rumah tangga, jika kreativitas itu sudah dimiliki diharapkan dapat menuangkan ide-ide cemerlang terhadap produk dan tercipta rasa kepercayaan diri yang dapat

membantu meringankan masalah masing-masing yang dialami oleh setiap ibu-ibu rumah tangga.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan tertentu. Metode penelitian berfungsi untuk memperoleh dan menemukan informasi yang relevan selama proses penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode deskriptif karena fokusnya adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial yang terjadi pada kelompok perempuan, khususnya dalam konteks pemberdayaan mereka.

Menurut (Moleong 2004 dalam buku yang ditulis oleh Bado Basri 2022:19) dikatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurutnya, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik (utuh).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2010: 6), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan aspek lainnya secara menyeluruh dan secara deskriptif, biasanya dalam bentuk lisan, dalam konteks yang spesifik secara alami dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Dalam buku Bodo, Basri (2022:11) dikatakan bahwa pengumpulan data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, lalu data tersebut diperoleh dengan jalan pengamatan, percobaan atau pengukuran gejala yang tela di teliti. Data yang telah didapat dan dikumpulkan merupakan pernyataan fakta mengenai obyek yang telah diteliti.

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan *Eco-Crafting* Dalam Meningkatkan Kreativitas Ibu Rumah Tangga di Yayasan Bina Wanita Bahagia, maka alat

pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono 2015:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Sedangkan menurut Bungin (2008:115) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan pengamatan secara langsung ataupun datang langsung ke lokasi lapangan yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga mampu mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan makna dalam upaya mengumpulkan data pada penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi terfokus, karena dengan melakukan pengamatan di lapangan secara langsung dan secara spesifik peneliti dapat lebih mengetahui dan leluasa dalam mengamati masalah yang ingin diteliti, semua hal akan terasa lebih mudah apabila terjun secara langsung ke lapangan yaitu dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Proses wawancara melibatkan interaksi komunikasi antara peneliti dan narasumber atau responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari mereka. Dalam konteks penelitian kualitatif, responden merujuk kepada informan yang menyediakan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Suwandi dan Basrowi (2008:186) antara lain wawancara merupakan susunan orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian. Menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2015:235) mengemukakan ada tujuh langkah-langkah

dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Menguasai atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung di Yayasan Bina Wanita Bahagia, yaitu dengan mewawancarai kepala pengelola Yayasan, beberapa fasilitator dan beberapa ibu rumah tangga. Dalam proses wawancara dibantu juga dengan menggunakan alat bantu perekam suara.

3. Pedoman Dokumentasi

Sugiyono (2015:240) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lama berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam mendukung penelitian ini tentunya studi dokumentasi sangat penting digunakan sebagai penguat dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti, maka peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen yang sudah terkumpul pada saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Bina Wanita Bahagia Kota Serang adalah suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial dan telah berdiri sejak tanggal 8 Februari tahun 2000 di Kota Serang Banten. Yayasan Bina Wanita Bahagia ini didirikan oleh Ibu Hj. Ijah Fajjah beliau adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Bapak H. Agus Maftuhi beliau adalah seorang direktur Bimbel Nurul

Fikri.

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Bina Wanita Bahagia Kota Serang dan pada saat pelaksanaan penelitian terdapat 11 informan yang telah menjadi narasumber pada penelitian ini yang terdiri dari 1 ketua Yayasan Bina Wanita Bahagia dan 10 ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan *eco-crafting*, selain hasil wawancara yang telah dilakukan pada penelitian ini didukung juga dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada dasarnya Yayasan ini adalah tempat penanganan anak, yaitu anak-anak yang harus diperhatikan karena anak-anak tersebut anak yang kurang mampu, anak yatim dan duafa sehingga tidak hanya masalah anaknya saja ditangani tetapi dapat difokuskan pada orang tuanya ataupun keluarga terdekatnya, maka dari itu pada tahun 2016 lalu telah dibuat program pemberdayaan perempuan dengan nama Rumah Pelatihan Wanita Bahagia (RPWB), yang dimana dapat menjadi tempat memberdayakan orang tua anak-anak yang bersekolah di Yayasan Bina Wanita Bahagia.

Beragam kegiatan yang dilakukan pada program pemberdayaan perempuan di Yayasan Bina Wanita Bahagia mulai dari kegiatan dari Yayasan itu sendiri, dari dinas sosial dan majelis taklim, Adapun kegiatannya seperti *eco-crafting* yaitu membuat kreativitas berbahan dasar plastik, pelatihan membuat donat dan pengajian. Hadirnya pemberdayaan perempuan ini juga dapat menjadi tempat untuk *sharing* penyampaian dan keluh kesah masalah yang sedang dihadapi oleh para orang tua ataupun wali murid.

Pemberdayaan perempuan ini dibuat tentunya untuk menciptakan kegiatan positif untuk ibu-ibu rumah tangga disela-sela menunggu anaknya yang sedang bersekolah di Yayasan tersebut, lalu melalui kegiatan *eco-crafting* ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas ibu-ibu rumah tangga dalam membuat barang-barang yang kreatif, dan diharapkan dapat menjadi wanita yang memiliki kepercayaan diri serta keterampilan.

Yayasan Bina Wanita Bahagia ini non profit ataupun bergerak dengan dana sendiri, maka terkadang kegiatan yang ingin dilaksanakan salah satu hambatannya yaitu terhalang oleh biaya, karena Yayasan ini merupakan Lembaga

Kesejahteraan Sosial maka seiring berjalannya waktu pernah mendapatkan bantuan sosial dari dinas sosial untuk mendukung berjalannya program pemberdayaan perempuan.

Hasil

Pembahasan pada penelitian ini memuat 2 fokus permasalahan yang peneliti ambil berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam indikator yang telah ada serta pedoman wawancara penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu berikut ini uraian hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari lapangan dan telah mengacu pada kisi-kisi penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya, diantaranya yaitu:

a. Tahapan Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan *Eco-Crafting*

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan perempuan melalui kegiatan *eco-crafting* yang dilakukan di Yayasan Bina Wanita Bahagia diikuti oleh kurang lebih 10 orang ibu-ibu rumah tangga disetiap pertemuan, tergantung dengan situasi dan kondisi, pada kegiatan *eco-crafting*, tentunya adanya beberapa tahapan pada pemberdayaan perempuan melalui kegiatan *eco-crafting* yang dilakukan di Yayasan Bina Wanita Bahagia diantaranya yaitu:

1) *Awareness* (Penyadaran)

Pada tahap ini dilakukan penyadaran kepada ibu-ibu rumah tangga berupa penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga yang telah berkumpul di Yayasan, lalu adapun kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) yaitu metode berupa diskusi yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga untuk membahas kegiatan *eco-crafting* ini, memberikan penyadaran dan informasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, apakah ibu-ibu rumah tangga berminat mengikuti kegiatan ini atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pada tahap Penyadaran mengenai Kesadaran Lingkungan, tentang bagaimana cara dari Yayasan menginformasikan bahwa kegiatan *eco-crafting* ini juga berfungsi untuk menjaga lingkungan, berikut hasil dari wawancara dengan ketua Yayasan dan ibu-ibu rumah tangga. Ibu Hj. Euis (47 Tahun) sebagai ketua yayasan mengatakan bahwa “Dalam hal penyadaran ini kami waktu itu

melakukan FGD (Focus Grup Discussion) yang dimana berupa penyuluhan dan diskusi kepada ibu-ibu rumah tangga bahwa kegiatan ini banyak manfaatnya, selain untuk meningkatkan kreativitas ibu juga dapat menjaga lingkungan sekitar kita dari sampah plastik”.

Hasil penelitian pada tahap ini menghasilkan bahwa saat diberikan penyadaran kepada ibu-ibu rumah tangga mengenai kegiatan *eco-crafting* ini, ibu-ibu responnya sangat positif dan senang, tertarik serta mau mengikuti kegiatan tersebut karena selain menciptakan hal yang positif, bermanfaat tentunya juga dapat mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan hal tersebut akan menumbuhkan kreativitas ibu-ibu rumah tangga, maka secara tidak langsung pengembangan diri ibu-ibu semakin meningkat dan ibu-ibu melaksanakan pendidikan berkelanjutan, karena dalam hal belajar itu dimana saja dan kapan saja.

2) *Understanding* (Pemahaman)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pada tahap ini ketua Yayasan beserta para tutor memberikan pemahaman kepada ibu-ibu rumah tangga tentang Metode Keterampilan *eco-crafting* mengenai bagaimana metode yang dilakukan, apakah mudah dimengerti dan apakah efektif untuk meningkatkan kreativitas. Pada saat mewawancarai ketua Yayasan mengatakan bahwa metode yang dilakukan cukup praktis karena dilakukan secara demonstrasi, dijelaskan terlebih dahulu lalu membuat kreativitasnya bersama-sama.

Hasil penelitian pada tahap ini menghasilkan bahwa saat diberikan pemahaman kepada ibu-ibu rumah tangga mengenai kegiatan *eco-crafting* ini, mereka responnya baik dan mendengarkan serta mengikuti arahan, dengan melihat tutor menyampaikan ataupun memberikan pemahaman ibu-ibu rumah tangga melalui metode demonstrasi dimana ceramah dan praktek langsung agar memahami bagaimana cara membuatnya dan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan. Selanjutnya pemahaman tentang apa saja tantangan dan hambatan yang dialami dan bagaimana cara mengatasinya.

3) *Harnessing* (Memanfaatkan)

Pada tahap ini ibu-ibu rumah tangga telah diberikan penyadaran dan pemahaman cara membuat barang-barang berbahan dasar plastik, selanjutnya bagaimana strategi pihak Yayasan dalam memanfaatkan bahan bekas, memanfaatkan hasil barang yang telah dibuat dan memanfaatkan bantuan yang ada seperti dukungan eksternal.

Hasil penelitian pada tahap ini menghasilkan bahwa saat tahap memanfaatkan ibu-ibu rumah tangga merespon dengan baik apa saja arahan dari Yayasan pada saat kegiatan *eco-crafting* ini, ibu-ibu rumah tangga dapat memanfaatkan bahan bekas yang tidak digunakan lagi, lalu memanfaatkan hasil kegiatan *eco-crafting* serta memanfaatkan dari kegiatan *eco-crafting* ini.

4) *Using* (Menggunakan)

Pada tahap ini bagaimana ibu rumah tangga tersebut menggunakan keahlian keterampilan *eco-crafting* yang telah diajarkan menjadi bermanfaat kepada dirinya baik dari segi penerapan pengetahuan dan keterampilan dan kualitas dari kegiatan *eco-crafting*. Menurut Yayasan dengan menggunakan program keterampilan *eco-crafting* dapat menjadi jembatan pengetahuan dan kegiatan yang positif bagi ibu-ibu.

Hasil penelitian pada tahap ini menggunakan ini maka sudah masuk pada tahap yang merealisasikan ataupun penerapan ilmu yang telah mereka pelajari sebelumnya mengenai cara membuat barang-barang berbahan dasar plastik melalui kegiatan *eco-crafting*. Ibu-ibu rumah tangga menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dengan mengajarkan ibu-ibu yang baru bergabung, mengajarkan anaknya mengenai kreativitas dan mengikuti adanya perkumpulan ibu-ibu yang ada di Yayasan seperti pengajian berupa pendalaman agama dan sharing masalah rumah tangga ataupun parenting anak.

b. Indikator Kreativitas Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Kegiatan *Eco-Crafting*

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan perempuan melalui kegiatan *eco-crafting* yang dilakukan di Yayasan Bina Wanita Bahagia diikuti oleh kurang lebih 10 orang ibu-ibu rumah tangga disetiap pertemuan, tergantung dengan situasi dan kondisi, pada kegiatan *eco-crafting*, tentunya adanya dampak dari kegiatan ini yang mencakup beberapa indikator ataupun harapan yang ingin dicapai dengan mengikuti kegiatan *eco-crafting* ini dalam konteks meningkatkan kreativitas, berikut indikator kreativitas ibu-ibu rumah tangga yang ingin dicapai di Yayasan Bina Wanita Bahagia diantaranya yaitu:

1) Kelancaran

Pada tahap ini diharapkan ibu-ibu rumah tangga mampu mengikuti kegiatan *eco-crafting* dengan baik agar berjalan dengan lancar yaitu mampu menghasilkan banyak ide, produk ataupun barang serta mampu inisiatif dalam mengungkapkan pendapatnya. Selama mengikuti kegiatan ini ibu-ibu rumah tangga dapat memunculkan ide-idenya melalui melihat referensi contoh dari media sosial dan saling diskusi dengan ibu-ibu lainnya, maka hal itu akan mendukung kelancaran dalam proses kegiatan *eco-crafting* ini.

Hasil penelitian pada wawancara ini mengenai bagaimana cara ibu-ibu rumah tangga memunculkan ide-ide baru untuk pengembangan barang dengan ibu-ibu tersebut lebih banyak melihat contoh dari internet lalu dikembangkan kembali, lalu adapun yang spontan saja muncul ide dengan menambahkan atau menghias. Selanjutnya adalah kebanyakan ibu-ibu rumah tangga mampu ataupun berani menyampaikan pendapatnya dikarenakan sudah saling mengenal dengan ibu-ibu semuanya, serta adapun yang percaya diri berani berbicara.

2) Fleksibilitas

Pada tahap ini diharapkan ibu-ibu rumah tangga mampu mengikuti kegiatan *eco-crafting* dengan baik, beradaptasi dengan baik dan berpikir lebih baik agar mampu menyesuaikan diri dengan metode yang telah

diberikan serta mampu mengatasi masalah yang sekiranya dialami pada saat pelaksanaan kegiatan *eco-crafting*.

Hasil penelitian ini mengenai Fleksibilitas pada saat proses kegiatan *eco-crafting* yang mencakup metode yang efektif, kebanyakan ibu-ibu mengatakan metodenya efektif-efektif saja karena dijelaskan terlebih dahulu lalu mempraktekan secara langsung dan didukung pula oleh ibu-ibu yang mau berpartisipasi aktif untuk mengikuti. Selanjutnya yaitu cara mengatasi masalah yaitu ibu-ibu dengan langsung bertanya kepada tutor tentang masalah atau kendala yang dialami pada saat membuat barang, adapun dengan bekerja sama berdiskusi dengan ibu lainnya.

3) Orisinalitas

Pada tahap ini diharapkan ibu-ibu rumah tangga mampu menciptakan ataupun membuat barang hasil kreativitas berdasarkan hasil ide dan buatan tangan sendiri pada saat pelaksanaan kegiatan *eco-crafting*. Berikut hasil wawancara dengan sepuluh ibu-ibu rumah tangga mengenai menciptakan barang baru dan barang yang unik.

Hasil penelitian ini mengenai Orisinalitas pada saat proses kegiatan *eco-crafting* yang mencakup kemampuan ibu-ibu untuk menciptakan barang yang baru dan menciptakan barang unik, rata-rata ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu membuat barang dari tangannya sendiri asalkan dicontohkan terlebih dahulu oleh tutor serta mampu membuat barang-barang yang unik seperti anyaman tikar dari bungkus kopi.



Gambar 2. *Eco-Crafting* Orisinalitas Ibu-Ibu Rumah Tangga

4) Elaborasi

Pada tahap ini diharapkan ibu-ibu rumah tangga mampu mengorganisir pikiran atau ide-ide yang kompleks menjadi sesuatu yang terstruktur serta mampu merealisasikannya pada saat pelaksanaan kegiatan *eco-crafting*. Kegiatan *eco-crafting* di Yayasan Bina Wanita Bahagia juga memperkuat hubungan sosial di antara ibu-ibu rumah tangga. Dalam proses pelaksanaan *eco-crafting*, mereka juga berbagi pengalaman, saling mendukung, dan membangun solidaritas yang kokoh.

Hasil penelitian dari diskusi pada wawancara ini mengenai Elaborasi pada saat proses kegiatan *eco-crafting* yang mencakup kemampuan ibu-ibu untuk memperbaiki barang yang salah ataupun rusak dan mampu memanfaatkan informasi yang sebagai referensi membuat barang-barang yang unik, jika terjadi kesalahan rata-rata ibu-ibu rumah tangga tersebut memperbaiki ulang bertanya dengan tutor serta berdiskusi dengan ibu-ibu lainnya, selanjutnya dalam memperluas pengetahuan ide rata-rata ibu-ibu tersebut melihat dari youtube sebagai sumber referensi dan adapun yang langsung diberitau oleh tutor.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 11 informan yang telah menjadi narasumber pada penelitian ini yang terdiri dari 1 ketua Yayasan Bina Wanita Bahagia dan 10 ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan *eco-crafting*, selain hasil wawancara yang telah dilakukan pada penelitian ini didukung juga dengan hasil observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya yaitu pembahasan hasil dari penelitian yang akan dijelaskan berdasarkan indikator yaitu tahapan pemberdayaan perempuan dan indikator kreativitas ibu-ibu rumah tangga. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian:

1. Tahapan Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Eco-Crafting

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian diperas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Menurut (Onny S. Pujono 1996

dalam Khairul Azmi 2020:18) pemberdayaan perempuan meliputi pemberdayaan psikologis, sosial budaya, ekonomi, dan politik yang saling berkaitan erat karena terdapat jaringan kerjasama yang memberdayakan satu sama lain antar orang.

Kegiatan *eco-crafting* adalah kegiatan yang dilakukan dalam bidang membuat karya seni yaitu membuat barang-barang yang dapat digunakan ataupun dipajang dari bahan sampah plastik dengan tujuan mengurangi sampah plastik agar tercipta ramah lingkungan. Untuk melihat bagaimana tahapan pemberdayaan perempuan di Yayasan Bina Wanita Bahagia yang mengacu pada beberapa hal menurut Tukasno (2013:184) yaitu *awareness* (Penyadaran), *Understanding* (Pemahaman), *Harnessing* (Memanfaatkan), *Using* (Menggunakan). Berikut adalah pembahasannya:

a. *Awareness* (Penyadaran)

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pemberdayaan perempuan ini, menggunakan penyadaran melalui FGD (*Focus Group Discussion*) yaitu metode berupa diskusi yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga untuk membahas kegiatan *eco-crafting* ini, dimana diberikan penyadaran dan informasi terkait membangun pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui kerajinan tangan berbasis daur ulang dengan memanfaatkan sampah plastik. Menurut (Nyumba et al 2018: 21) FGD (*Focus Group Discussion*) adalah metode pengumpulan data kualitatif yang mengutamakan keterlibatan kelompok untuk mendiskusikan suatu isu dalam suasana yang santai dan terkendali. Menurut (Elliot & Associates 2005 dalam Cecilia, W. P 2016:49) mengatakan FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan kelompok kecil yang terdiri dari enam sampai sepuluh orang yang dipimpin melalui diskusi terbuka oleh fasilitator yang terampil.

Pada tahap ini ibu-ibu rumah tangga disadarkan akan kemampuan pemahaman diri dan potensi diri, kesadaran lingkungan, kesadaran pengembangan diri dan Pendidikan berkelanjutan. Menurut (Permana, I. A & Sudrajat, J 2022:1483-1484) mengatakan bahwa jalur pendidikan

berkelanjutan tidak terbatas pada usia dan ruang sekolah secara formal. Pendidikan berkelanjutan adalah konsep Pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat. Melalui model ini akan diberikan penyadaran bahwa kegiatan *eco-crafting* ini merupakan kegiatan yang positif yang dapat meningkatkan kreativitas ibu-ibu rumah tangga sehingga akan muncul ide-ide dan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi.

b. *Understanding* (Pemahaman)

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pemberdayaan perempuan ini ibu-ibu rumah tangga diberikan pemahaman mengenai kegiatan keterampilan *eco-crafting* sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas serta akan terjadi tukar pikiran mengenai masalah yang sedang mereka alami, sehingga pada tahap ini diberikan pemahaman bahwa kegiatan positif ini dapat menjadi *healing* untuk ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti. Dalam proses kegiatan ini tutor memberikan pemahaman kepada ibu-ibu rumah tangga apa saja bahan-bahan yang digunakan, apa saja alat-alat yang digunakan, bagaimana cara membuatnya, bagaimana bekerjasama secara berkelompok dan lain sebagainya. Menurut Lyesmaya et al. (2019: 151), indikator dari pemahaman konsep mencakup kemampuan untuk mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, serta menyatakan kembali suatu konsep dengan kata-kata sendiri.

Dalam proses kegiatan ini tutor memberikan pemahaman kepada ibu-ibu rumah tangga tentang metode keterampilan *eco-crafting* mengenai bagaimana metode yang dilakukan, apakah mudah dimengerti dan apakah efektif untuk meningkatkan kreativitas pada saat pelaksanaan kegiatan *eco-crafting* berlangsung. Pada tahap pemahaman tentunya banyak hal informasi yang diberikan, mulai dari tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, memahami metode penjelasan yang diberikan yaitu secara demonstrasi, serta memahami tantangan ataupun hambatan yang kemungkinan dialami pada saat proses kegiatan *eco-crafting* di Yayasan Bina Wanita Bahagia. Menurut penelitian oleh Rahmawati et al.

(2021:45), demonstrasi langsung dalam pengajaran *eco-crafting* efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Instruktur menunjukkan langkah-langkah pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang secara langsung, memungkinkan peserta melihat dan meniru prosesnya.

c. *Harnessing* (Memanfaatkan)

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada tahap ini ibu-ibu rumah tangga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada maka ibu-ibu tersebut akan memperoleh keterampilan serta kreativitas dengan membuat barang-barang unik sehingga kreativitas ibu-ibu rumah tangga akan semakin meningkat serta memperoleh pemahaman pengembangan pada diri. Menurut (Tarmudji dalam Mahaardhika, et al 2022:188) pengembangan potensi diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya.

Pada tahap ini, dalam proses kegiatan *eco-crafting* maka ibu-ibu rumah tangga akan memanfaatkan kesempatan yang ada. Menurut (Poerwadarminto dalam Majid, A, L et al 2020:11) mengemukakan pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan *pe-an* yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. Pada kegiatan *eco-crafting* ini maka ibu-ibu akan mengetahui pemanfaatan dari plastik bekas, memanfaatkan hasil barang *eco-crafting*, memanfaatkan dukungan eksternal yang ada serta memanfaatkan kegiatan ini sebagai peningkatan kreativitas masing-masing dari ibu rumah tangga tersebut dengan kesempatan yang ada. Setelah ibu-ibu rumah tangga sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan perempuan yang diadakan di Yayasan Bina Wanita Bahagia, saatnya mereka untuk memutuskan untuk mengikuti kegiatan tersebut atau tidak.

d. *Using* (Menggunakan)

Berdasarkan hasil penelitian dalam hal menggunakan disini bukan hanya mengetahui alat dan bahan yang digunakan, akan tetapi menggunakan ilmu dan pengetahuan yan telah diperoleh untuk terus semakin diasah dan di realisasikan, seperti mampu membuat barang-barang berbahan dasar plastik dengan kreativitas dan ide yang dikeluarkan dari pemikiran sendiri, lalu penerapan pengetahuan dan peningkatan kreativitas akan semakin meningkat apabila mau belajar dan ilmunya dapat dibagikan. Menurut Amirullah dan Budiyo (2014:21) mengatakan keahlian yang dimiliki seseorang akan membuatnya mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan. Dengan demikian, penggunaan keahlian yang ada menjadi dasar untuk meningkatkan keterampilan lebih lanjut.

Setelah diberikan tahapan penyadaran, pemahaman dan memanfaatkan selanjutnya adalah tahap menggunakan, tentang mencakup semuanya bagaimana ibu-ibu tersebut menggunakan keterampilan dan kemampuannya sebagai hasil dari mengikuti kegiatan *eco-crafting* di Yayasan Bina Wanita Bahagia. Berdasarkan hasil penelitian ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan *eco-crafting* ini selain sebagai *healing* tentunya dapat menggunakan ilmu yang telah ia dapat untuk mengajari anak-anaknya tentang membuat kreativitas berbahan dasar plastik. Menurut Mardhiah (2022:97) mengatakan bahwa peran ibu dalam keluarga meliputi pengajaran nilai-nilai religius, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, disiplin, pembelajaran keterampilan, kerja sama, cinta damai, dan saling menghargai.

2. Indikator Kreativitas Ibu Rumah Tangga Melalui Kegiatan *Eco-Crafting*

a. Kelancaran

Kelancaran dalam berpikir adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Menurut (Munandar dalam Rendhi Adipriyanto 2014:15) dikatakan bahwa

kelancaran berpikir adalah kemampuan untuk mencetuskan banyaknya gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

Menurut (Guilford dalam Rendhi Adipriyanto 2014:21) bahwa faktor yang mempengaruhi pemikiran kreatif pada individu adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan *aptitude* dan *non-aptitude traits*. Secara *aptitude* berpikir kreatif meliputi kelancaran, kelenturan dan orisinalitas. Ini ditunjukkan dengan kemampuan berpikir secara divergen. Sedangkan secara *non-aptitude* atau afektif meliputi kepercayaan diri, keuletan, kemandirian, dan lain sebagainya. Guilford mengatakan kelancaran adalah salah satu elemen utama dari kreativitas yang melibatkan kemampuan menghasilkan banyak gagasan atau solusi dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam kegiatan ini ibu-ibu rumah tangga secara tidak langsung memperoleh kemampuan untuk mengutarakan ide-ide yang mereka miliki dalam membuat suatu barang dalam kegiatan *eco-crafting* ini, tak hanya itu kelancaran dalam arti disini ialah ibu-ibu juga dilatih dalam berkomunikasi dalam menyelesaikan masalah atau kendala yang dialami, maka dengan mengikuti kegiatan ini ibu-ibu akan memperoleh kelancaran dalam hal pengutaraan ide-ide kreatif dan kelancaran dalam berdiskusi ataupun berkomunikasi.

b. Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi dan tantangan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian dalam kegiatan *eco-crafting* ini fleksibilitas menjadi keterampilan penting yang memungkinkan ibu-ibu rumah tangga untuk menyesuaikan metode dan pendekatan dalam menciptakan barang kreatif berbasis ramah lingkungan karena fleksibilitas disini dimana ibu-ibu rumah tangga berkelompok untuk membuat barang-barang tersebut sehingga terciptanya kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan dan visi yang sama yaitu membuat

barang yang ingin dibuat seperti tikar dari bungkus kopi. Menurut Hukama, et al (2018:52) mengatakan pelatihan kerajinan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha bagi ibu rumah tangga melalui kegiatan praktis yang dapat dilakukan di rumah. Kegiatan ini memungkinkan ibu-ibu untuk mengatur waktu mereka sendiri, sehingga meningkatkan fleksibilitas dalam menjalani peran sebagai ibu rumah tangga dan pengusaha.

Kata lain dari fleksibilitas adalah keluwesan berpikir, menurut (Munandar dalam Rendhi Adiprayitno 2014:16) mengemukakan bahwa keluwesan berpikir merupakan kemampuan melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau cara yang berbeda-beda, maupun mengubah cara pendekatan atau cara berpikir.

Pada kegiatan *eco-crafting* ini tentunya kreativitas ibu-ibu rumah tangga semakin meningkat dalam konteks fleksibilitas dengan memperhatikan metode yang diberikan pada saat proses kegiatan dengan respon yang baik serta mampu mengatasi masalah sekiranya ada kesalahan dalam membuat barang yaitu dengan berani bertanya kepada tutor dan berdiskusi kepada ibu-ibu lainnya.

c. Orisinalitas

Orisinalitas adalah kemampun seseorang dalam mengemukakan gagasan unik, ide ataupun kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan asli. Menurut (Munandar dalam Rendhi Adiprayitno 2014:17) mengemukakan bahwa keaslian berpikir adalah kemampuan untuk memikirkan ide-ide baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. Keunikan dan kebaruan adalah dua konsep yang selalu berdekatan dengan orisinalitas. Menurut (Alajami 2020 dalam Azmi, P. M 2024:130) persyaratan orisinalitas yaitu keunikan dan kebaruan.

Dalam mengikuti kegiatan *eco-crafting* ini tentunya ibu-ibu rumah tangga membuat kerajinan tangan berbahan dasar plastik ini dengan

tangganya sendiri tidak ada bantuan dari alat lain seperti mesin atau yang lainnya, dalam membuat barang-barang pun ibu-ibu rumah tangga mengikuti arahan ataupun instruksi dari tutor untuk membuat barang apa saja yang ingin dibuat, tak hanya itu terkadang untuk memunculkan ide ataupun modifikasi tentunya ibu-ibu rumah tangga dapat melihat contoh di media sosial ataupun internet.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa ibu-ibu rumah tangga mampu menghasilkan barang-barang yang bagus dan unik dibuat dengan tangan mereka sendiri hal itu telah menunjukkan bahwa ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini mampu membuat barang yang asli hasil karya tangan mereka sendiri seperti tikar dari bungkus kopi, tas dari bungkus kopi, kotak tissue dari tutup botol, dan masih banyak lainnya yang terbuat dari sampah plastik.

d. Elaborasi

Elaborasi adalah kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau merinci detil-detil dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Menurut (Munandar dalam Rendhi Adiprayitno 2014:16) mengemukakan bahwa elaborasi pikiran adalah kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan, mampu menambahkan atau merinci detil-detil dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa melalui kegiatan *eco-crafting* ini ibu-ibu rumah tangga dapat belajar dalam memperbaiki atau merevisi karya yang salah dengan berani bertanya dan berdiskusi kepada ibu-ibu lainnya serta dalam kegiatan *eco-crafting* ini dapat membuka pemikiran ibu-ibu yang mengikutinya dengan mau mencari tau sumber yang dapat menjadi referensi ataupun contoh untuk membuat barang-barang yang unik berbahan dasar plastik. Ibu romlah mengatakan “*Pernah kurang rapih aja, Biasanya dibantu sama ibu temen kelompok ibu.*” Lalu untuk menemukan sumber informasi referensi, rata-rata ibu-ibu rumah tangga melihat dari sosial media dan internet, seperti yang

dikatakan ibu romlah “*Dari youtube neng banyak biasanya terus dari yang ngajarin di Yayasan.* Mencari sumber informasi melalui internet dan media sosial tentunya ibu-ibu menemukan inovasi dan hal-hal baru, maka hal ini sifatnya merupakan pembelajaran berkelanjutan yang masuk kedalam pendidikan informal.

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang proses pembelajarannya dilakukan secara mandiri baik di lingkungan keluarga ataupun masyarakat, maka dari itu pendidikan informal terjadi tanpa kita sadari dalam pengalaman kita sehari-hari. Menurut Joesoef (2004:65-67 dalam Hidayati, M. et al 2023:920) pendidikan informal tidak hanya diikuti oleh paling tua, tetapi menurut sejarahnya juga paling banyak kegiatannya dan paling luas jangkauannya. Sasarannya tidak hanya kategori sosial dari kelompok usia dan biasa berlangsung kapan saja dan dimana saja.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian ke lapangan dan menganalisa data, penelitian ini mengungkapkan bahwa Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan *Eco-Crafting* Dalam Meningkatkan Kreativitas Ibu Rumah Tangga di Yayasan Bina Wanita Bahagia Kota Serang, berhasil meningkatkan kreativitas ibu-ibu rumah tangga secara signifikan dengan menggunakan indikator tahapan pemberdayaan yang mencakup tahap awareness (penyadaran), understanding (pemahaman), harnessing (penguasaan), dan using (penggunaan), serta untuk melihat dampak dari kegiatan *eco-crafting* ini menggunakan indikator kreativitas yang meliputi kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bado Basri. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Surakarta, Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.